

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Mannar

Masjid Al-Mannar merupakan salah satu masjid tertua yang berdiri di wilayah Kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Masjid ini berlokasi di Kelurahan Pasar Bawah dan mulai dibangun pada tahun 1902 atas dasar wakaf dari dua tokoh pendatang, yakni Mastori dan Maskana. Keduanya dikenal memiliki lahan yang cukup luas pada masanya dan memutuskan untuk menghibahkan sebagian tanah tersebut kepada Syekh Muhammad Amin sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan dakwah Islam.

Pembangunan masjid ini dipimpin oleh seorang tokoh yang berasal dari Medan, tepatnya Pulau Nias, Sumatra Utara. Sosok tersebut dikenal sebagai pribadi yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang mendalam,

dan pernah menuntut ilmu keislaman di Tanah Suci Mekkah..³⁶

Perjalanan dakwah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan ajaran Islam dimulai dengan hijrahnya ke wilayah Medan. Setelah itu, beliau melanjutkan perjalanannya ke Padang, tepatnya di daerah Bukittinggi, kemudian menuju Kota Bengkulu. Perjalanan tersebut akhirnya membawanya menetap di Bengkulu Selatan, yakni di Kelurahan Pasar Bawah. Pada masa itu, Masjid Al-Mannar tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan pendidikan agama. Anak-anak setempat belajar membaca Al-Qur'an, memahami ilmu tajwid, serta memperdalam pengetahuan keislaman lainnya di bawah bimbingan langsung Syekh Muhammad Amin..³⁷

Pendirian Masjid Al-Mannar dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mempermudah penyebaran dan

³⁶ Hasil Wawancara Kepada Bpk Hamdani Pada Tanggal 29 Desember 2024

³⁷ Hasil Wawancara Kepada Bpk Aeng Pada Tanggal 29 Desember 2024

pengembangan ajaran Islam di tengah masyarakat. Masjid ini difungsikan sebagai pusat dakwah sekaligus tempat berkumpulnya umat untuk mendalami ilmu keagamaan. Selain menjadi sarana ibadah, masjid juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Hamdani, seorang tokoh masyarakat sekaligus mantan ketua pengurus Masjid Al-Mannar.

Pada masa awal dakwahnya, Syekh Muhammad Amin menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan ceramah di berbagai tempat, di mana pun masyarakat berkumpul. Gaya penyampaiannya dikenal santun dan penuh etika, diselingi dengan candaan ringan untuk menciptakan suasana yang hangat dan membuat masyarakat merasa nyaman sehingga tertarik untuk kembali mendengarkan ceramah beliau. Syekh Muhammad Amin memulai aktivitas dakwahnya dengan mendirikan sebuah surau sederhana yang kemudian berkembang menjadi Masjid Al-Mannar.

Pendirian masjid tersebut didukung oleh wakaf tanah dari dua tokoh pendatang, yaitu Mastori dan Maskana, yang memberikan lahan sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan dakwah Islam di wilayah tersebut.³⁸

Masjid Al-Mannar merupakan masjid pertama yang dibangun di wilayah tersebut, tepatnya pada tahun 1902. Pada masa awal pendiriannya, di bagian depan masjid terdapat sebuah kolam yang difungsikan sebagai tempat berwudu. Selain itu, masjid ini juga dilengkapi dengan menara yang digunakan untuk mengumandangkan azan serta menyampaikan berbagai pengumuman penting. Hal ini dilakukan mengingat pada masa itu teknologi penguas suara belum tersedia.

Seiring berjalannya waktu, bangunan masjid mengalami kerusakan akibat gempa besar yang terjadi pada tahun 2000. Guncangan kuat tersebut menyebabkan keruntuhan karena struktur masjid kala itu masih tergolong sederhana dan belum cukup kokoh untuk menahan getaran

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bpk Hamdani Pada Tanggal 29 Desember 2024

seismik. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Provinsi Bengkulu kemudian melakukan proses renovasi menyeluruh. Saat ini, Masjid Al-Mannar tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata religi di wilayah tersebut.³⁹

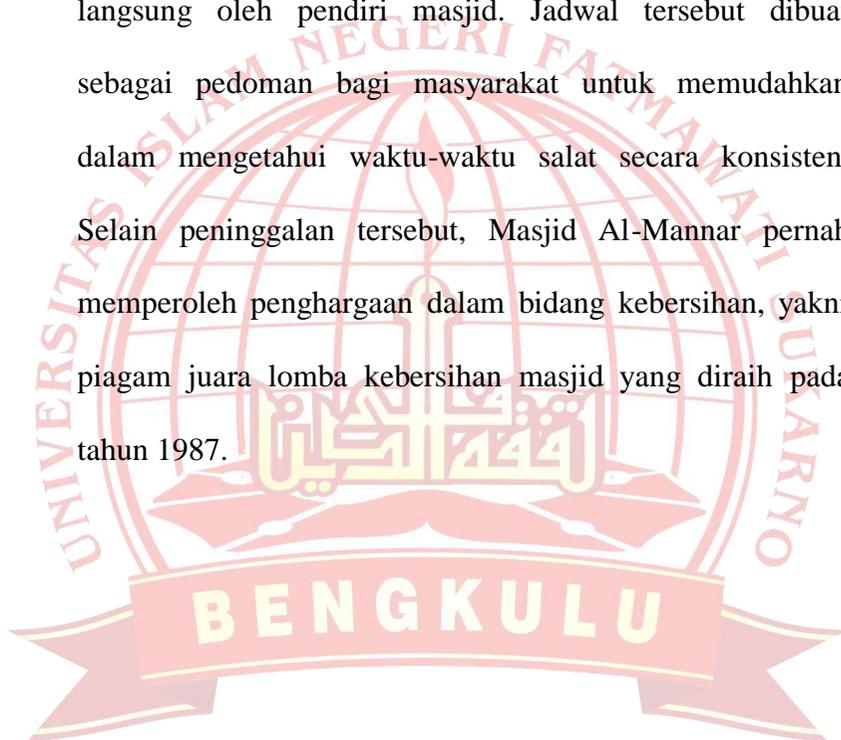
Masjid Al-Mannar juga telah mengalami perluasan lahan seiring waktu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Novan selaku imam masjid. Menurut beliau, pada awalnya luas area masjid tidak sebesar sekarang. Lahan yang saat ini dimanfaatkan sebagai area parkir dahulu merupakan bagian dari permukiman warga sekitar. Selain itu, pada masa awal, masjid belum memiliki teras dan belum tersedia fasilitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Perubahan signifikan lainnya adalah pemisahan antara area makam dan bangunan masjid. Awalnya, kedua area tersebut berada dalam satu kawasan yang menyatu. Namun setelah dilakukan perluasan dan penataan ulang,

³⁹ Wawancara Dengan Bpk Hamdani 29 Desember 2024

makam dan masjid kini dipisahkan dengan jarak kurang lebih satu meter.⁴⁰

Masjid Al-Mannar juga menyimpan peninggalan bersejarah berupa jadwal salat sepanjang masa yang disusun langsung oleh pendiri masjid. Jadwal tersebut dibuat sebagai pedoman bagi masyarakat untuk memudahkan dalam mengetahui waktu-waktu salat secara konsisten. Selain peninggalan tersebut, Masjid Al-Mannar pernah memperoleh penghargaan dalam bidang kebersihan, yakni piagam juara lomba kebersihan masjid yang diraih pada tahun 1987.



⁴⁰ Wawancara Dengan Bpk Novan Selaku Imama Masjid Al-Mannar Pasar Bawah 29 Desember 2024

Gambar 3.1
Jadwal Sholat Sepanjang Masa



Sumber: Dokumentasi 29 Desember 2024

(Jadwal sholat sepanjang masa di masjid Al-Mannar pasar bawah. Jadwal sholat dibuat dari berdirinya masjid sampai sekarang jadwal sholat sepanjang masa tetap digunakan di masjid Al-Mannar)

Gambar 3.2
Piagam Penghargaan Lomba Kebersihan Pada Tahun 1987



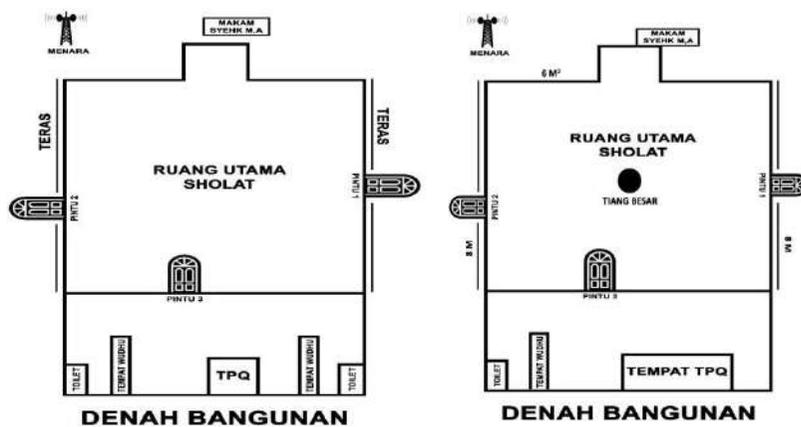
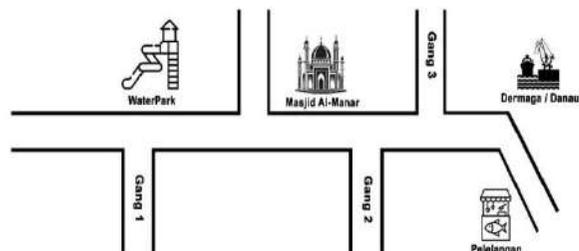
Sumber: Dokumentasi 29 Desember 2024

(piagam penghargaan ini didapat oleh masjid Al-Mannar pada dalam ajang lomba kebersihan pada tahun 1987)

Denah Jalan Dan Bangunan Masjid Al-Mannar

Pasar Bawah Bengkulu Selatan

DENAH JALAN



**STRUKTUR PENGURUS MASJID AL-MANNAR
PRIODE 2024-2029**

| |
|---------------------------------|
| PELINDUNG |
| 1. KETUA RT 02 KEL. PASAR BAWAH |
| 2. KETUA RT 08 KEL. PASAR BAWAH |

| |
|------------------|
| PENASEHAT |
| YUSTI JASROL |

| |
|--------------|
| KETUA |
| HATIMIN |

| | |
|------------------|--------------------|
| SKRETARIS | BENDA HAR A |
| ARIANTO | ARIAN SURYADI |

| | | | |
|-------------------|---------------|--------------|----------------|
| IMAM | KHATIB | BILAL | G HARIM |
| NOVAN SPARTA. R.M | MARSUANDI | AENG | HERMANTO |

| | |
|--------------------------|-------------------------------|
| SEKSI PEMBANGUNAN | SEKSI SARANA PRASARANA |
| 1. DONA | 1. HARYUSDI |
| 2. ZAINAL ABIDIN | 2. APRIADI |
| 3. SUKMAN | 3. YANTO |
| 4. DEDI | 4. NAZARUDI |
| 5. HENGKI KURNIAWAN | |
| 6. JUNAI | |
| 7. ISMAN | |
| 8. RIO | |
| 9. GUSTIWA | |

B. Perkembangan Arsitektur Masjid Al-Mannar

a. Pengertian Arsitektur

Secara etimologis, istilah arsitektur berakar dari dua kata: archi yang mengandung makna “pemimpin” atau “pengarah utama”, dan techno yang merujuk pada “pengrajin” atau “pekerja teknik”.⁴¹ Secara terminologi, Y.B. Mangunwijaya mendefinisikan arsitektur sebagai vastuvidya atau wastuwidya, yang berarti ilmu tentang bangunan. Arsitektur tidak hanya dipahami sebagai seni dan ilmu dalam merancang serta membangun konstruksi, tetapi juga mencakup metode, pendekatan, dan gaya desain dari suatu struktur. Dalam perjalanannya, arsitektur berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik secara fisik maupun spiritual, menjangkau aspek jasmaniah sekaligus psikis masyarakat. Keindahan yang tercermin dalam bentuk arsitektur mampu menjawab dorongan emosional dan intelektual, sekaligus mengarahkan pada refleksi mendalam. Wujud arsitektur

⁴¹ Ahmad Fanani, *Arsitektur Masjid*, Yogyakarta, (PT Benteng Pustaka) 2009 hlm 11

dapat dimaknai sebagai untaian simbolik yang bersumber dari mitologi, ritus, hingga ajaran-ajaran doktrinal. Dengan demikian, tampilan arsitektur mencerminkan kerangka konseptual yang hidup dan nyata dalam tradisi masyarakat

Arsitektur merupakan ekspresi artistik dari sebuah bangunan yang mengandung makna yang berwujud. Ia menjadi manifestasi konkrit dari aspirasi dan keyakinan suatu komunitas. Bahkan, sejumlah bentuk arsitektur dianggap bersifat mimetik, meniru atau mencerminkan sesuatu, di mana struktur seperti piramida, kuil, kubah, dan menara merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan sekaligus menciptakan bentuk fisik yang bertahan lama, meskipun bahan penyusunnya bersifat fana. Lebih dari sekadar bentuk, arsitektur juga memengaruhi perilaku dengan menciptakan suasana atau nuansa tertentu, yang secara tidak langsung membentuk

harapan dan norma mengenai perilaku yang sesuai di dalam ruang tersebut.⁴²

Sebelum memasuki pembahasan dalam perkembangan arsitektur masjid Al-Mannar, maka peneliti memfokuskan pembahasan mengenai perkembangan arsitektur masjid pada tahun 1970-2020 saja. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Hamdani 29 desember 2024 di rumahnya bapak Hamdani selaku tokoh Masyarakat pasar bawah, mengatakan bahwa masjid mengalami perubahan sebanyak 3 kali, awal dibangun pada tahun 1902. Pada saat pertama kali dibangun pada tahun 1902, posisi bangunan masjid masih menyatu dengan kompleks makam, di dalam bangunan masjid terdapat satu tiang besar yang terbuat dari beton serta dikelilingi oleh kolam yang dulunya digunakan sebagai tempat berwudu.⁴³ Selain itu masjid al-mannar juga memiliki sebuah menara yang difungsikan untuk

⁴² James C.Snyder, *Pengantar Arsitektur*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm 26-27).

⁴³ Wawancara dengan Bpk Burhanudin 29 Desember 2024

tempat muazin mengumandangkan azan, selain itu menara juga digunakan oleh Masyarakat untuk menyampaikan informasi-informasi penting. Berikut beberapa priode perkembangan dari masjid al-mannar mulai dari tahun 1970-2020:

1. Priode Pertama Pada Tahun 1970-2000

Berdasarkan dari data yang di dapat dari berbagai penjelasan narasumber masjid al-mannar pada tahun 1970 sampai dengan 1999 belum pernah mengalami perubahan dari segi bangunan. Pada saat itu masjid al-mannar masih merupakan bangunan yang terbuat dari campuran beton dan kayu. Namun pada tahun 2000 masjid al-mannar mengalami kerusakan total diakibatkan oleh gempa yang terjadi pada saat itu. Pada tahun 2000 merupakan perubahan pertama. Masjid al-Mannar mengalami perubahan total pada segi bangunan dikarenakan mengalami kehancuran secara total pada bangunan masjid yang diakibatkan oleh gempa pada tahun 2000. Dengan adanya bantuan dari

pemerintah provinsi dan bantuan dari berbagai pihak masjid almannar dibangun Kembali oleh Masyarakat pasar bawah. Masjid Al-Mannar mengalami perubahan total mulai dari letak yang mengalami kemunduran dari letak posisi awal. Pada perubahan pertama Masyarakat juga memisahkan antara bangunan masjid dengan makam dari Syekh Muhammad Amin.

Gambar.3.3

Foto Masjid Al Mannar



Sumber: Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu, by Dr. Ismail, M.Ag, CV. ELSI PRO, 2019, hlm. 471

(foto diatas merupakan foto masjid setelah pembaruan sehabis gempa pada tahun 2000.

Bangunan diatas merupakan bangunan baru bukan bangunan lama lagi.)

2. Priode Kedua Pada Tahun2001- 2007

Pada tahun 2007 masjid Al-Mannar mendapatkan bantuan lagi dari pemerintah provinsi Bengkulu. Masjid Al-Mannar mengalami penambahan pada bagian teras, TPQ, Menara Kaligrafi,dan gerbang. Selain itu masjid Al-Mannar mengalami perubahan pada bagian atap

Gambar 3.4

**Foto Masjid Pertama Setelah Mengalami
Perluasan**



Sumber: Dokumentasi Dari Bapak Sugiharto Purnama

3. Priode Ketiga Pada Tahun 2008-2020

Pada tahun 2024 masjid almannar mengalami perubahan pada bagian atap yang telah mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh cuaca di sekitar Pantai pasar bawah. Dari penjelasan bapak Hamdani kondisi atap masjid Al-Mannar mengalami kerusakan dikarenakan Lokasi tempat masjid berdekatan dengan Pantai yang mengakibatkan seng atap masjid cepat mengalami karat.

Foto Masjid Sekarang



Sumber: Dokumentasi 29 Desember 2024

(seiring berjalannya waktu masjid Al-Mannar mengalami perubahan, pada tahun 2007 masjid al-

mannar mengalami perluasan baik dari segi bangunan dan lahan sekeliling masjid)

1. Atap

Atap merupakan komponen utama dalam struktur bangunan yang berfungsi melindungi seluruh ruang di bawahnya dari berbagai gangguan eksternal seperti panas, debu, hujan, dan hembusan angin. Pada tahun 2000, Masjid Al-Mannar telah menggunakan desain atap bertingkat tiga yang memiliki kesamaan dengan masjid Demak. Makna dari atap yang berunduk-uduk memiliki makna yaitu sebagai simbol Islam dan ihsan yang mencerminkan tungkat spiritual umat dalam ajaran Islam, atap paling bawah melambangkan iman, atap paling Tengah Islam, dan atap paling teratas melambangkan ihsan. Setelah dilakukan renovasi pada tahun 2007, bentuk atap tersebut tetap dipertahankan namun dengan tampilan yang lebih proporsional, di mana

tiap tingkatan semakin mengecil ke arah atas. Di puncak atap, ditambahkan sebuah kubah kecil yang dihiasi dengan lafaz "Allah", kubah berlafazkan Allah memiliki makna yaitu melambangkan keagungan, kekuasaan, dan kebesaran Allah SWT kepada umat Islam, serta menjadi pengingat untuk selalu mengarahkan hati dan pikiran kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga memberikan nuansa religius sekaligus menjadi elemen estetika khas arsitektur masjid.⁴⁴

2. Ornament Pada Kaligrafi

Kaligrafi merupakan suatu bentuk seni menulis yang mengedepankan keindahan visual dari huruf-huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan, sehingga memiliki nilai estetika tinggi. Kaligrafi memiliki makna sebagai seni menulis yang indah dan memiliki nilai spiritual, budaya,

⁴⁴ Wawancara dengan bpk Hamdani 29 Desember 2024

serta Sejarah mendalam, terutama dalam konteks Islam sebagai bentuk ekspresi keagamaan, peletarian Al-Qur'an dan dakwah. Sebagaimana masjid-masjid pada umumnya, Masjid Al-Mannar juga menampilkan elemen kaligrafi sebagai bagian dari ornamen interiornya, khususnya pada area mihrab yang merupakan bagian penting dalam ruang ibadah. Mihrab berfungsi sebagai penunjuk arah kiblat sekaligus menjadi tempat imam dalam memimpin salat berjemaah.

Masjid Al-Mannar memiliki mihrab yang didesain secara sederhana dengan bentuk dasar segi empat, didominasi warna hijau dan biru. Di dalam mihrab tersebut terdapat mimbar dengan tampilan sederhana berwarna coklat keemasan. Pada bagian atas mihrab, terdapat tulisan kaligrafi bertuliskan lafaz "Allah" dan "Muhammad", sementara di sisi kanan dan kiri mihrab pada

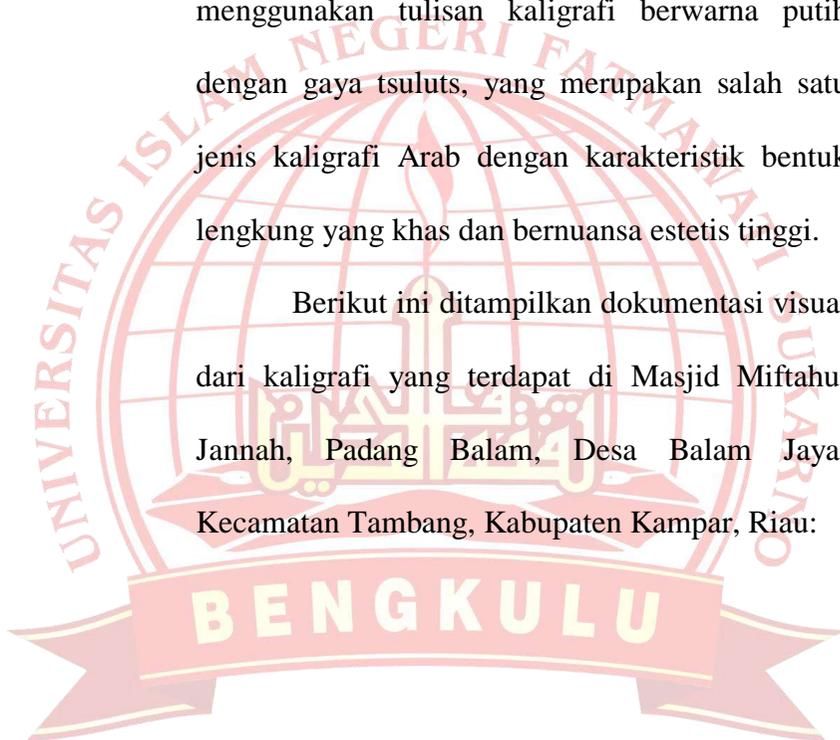
dinding masjid terdapat ornamen kaligrafi yang berisi pesan-pesan moral dan keagamaan.

Jenis kaligrafi yang digunakan pada bagian atas mihrab serta dinding sisi kanan dan kiri Masjid Al-Mannar tergolong dalam kategori kaligrafi tsuluts, yang dikenal karena tampilannya yang indah dan mudah dikenali. Tulisan kaligrafi di atas mihrab berfungsi sebagai pengingat akan keagungan Allah dan Rasul-Nya bagi para jemaah. Sementara itu, kaligrafi di dinding sebelah kanan berisi seruan untuk melaksanakan salat dan menunaikan zakat, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual bagi siapa saja yang membacanya.

Melalui hasil pengamatan dan analisis visual yang dilakukan, peneliti menemukan adanya kemiripan antara bentuk kaligrafi pada Masjid Al-Mannar dengan yang terdapat di Masjid Miftahul Jannah, yang berlokasi di Padang Balam,

Desa Balam Jaya, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Persamaan tersebut terlihat dari penggunaan warna serta jenis huruf yang serupa. Kedua masjid tersebut menggunakan tulisan kaligrafi berwarna putih dengan gaya tsuluts, yang merupakan salah satu jenis kaligrafi Arab dengan karakteristik bentuk lengkung yang khas dan bernuansa estetik tinggi.

Berikut ini ditampilkan dokumentasi visual dari kaligrafi yang terdapat di Masjid Miftahul Jannah, Padang Balam, Desa Balam Jaya, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau:



Gambar 3.6
Contoh Kaligrafi pada Masjid Miftahul
Jannah, Padang Balam, Desa Balam Jaya,
Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar,
Riau.



Sumber: Diakses Internet Pada Tanggal 28 Januari 2025.⁴⁵

Gambar 3.7
Kaligrafi sebelah Kanan Mihrab Masjid al-
Mannar



Sumber: Dokumentasi 29 Desember 2024

⁴⁵ Sumber Dokumentasi Diakses Internet Pada tanggal 28 Januari 2024

Gambar 3.8
Kaligrafi Sebelah Kiri Mihrab Masjid Al-
Mannar



Sumber: Dokumentasi 29 Desember 2024

Gambar 3.9
Kaligrafi Atas Mihrab Pada Masjid Al-
Mannar



Sumber: Dokukentasi Foto Diambil Pada 29
Desember 2024

Gambar 3.10**Mihrab Serta Kaligrafi Pada Masjid Al-Mannar**

Sumber: Dokumentasi Foto diambil 29 Desember
2024

3. Gerbang

Gerbang merupakan akses utama untuk memasuki atau meninggalkan suatu area terbatas yang dibatasi oleh pagar atau tembok pelindung.

Fungsinya tak hanya sebagai jalur lalu lintas, tetapi juga sebagai elemen pengatur sirkulasi manusia. Gerbang Masjid Al-Mannar, misalnya, dibentuk dari rangka besi yang dipatri menyatu dan diperkuat dengan dinding semen serta pagar

logam yang dilas secara permanen mengelilingi kawasan masjid tersebut.⁴⁶ Gerbang Masjid Al-Mannar menjulang setinggi kurang lebih tujuh meter, dengan nuansa warna dominan putih yang dipadukan aksen merah pada bagian atas, tengah, dan bawah. Pada struktur gerbangnya terdapat sepasang gapura berkubah yang terbuat dari beton kokoh. Keberadaan kubah mini pada gapura tersebut mengandung simbolik makna: bahwa masjid merupakan tempat bermunajat bagi umat Islam, sehingga desain gapura dihadirkan sebagai representasi spiritual dari fungsi sakral masjid sebagai ruang memohon dan berserah diri kepada Ilahi..⁴⁷

⁴⁶ Wawancara Dengan Bpk Hatimin (ketua pengurus masjid)
29 Desember 2024

⁴⁷ Wawancara Dengan Bpk Hatimin (Ketua Pengurus Masji)
29 Desember 2024

Gambar 3.11

Pintu gerbang pertama sebelum masuk ke masjid Al-Mannar



Sumber: Dokumentasi Pada Tanggal 29 Desember 2024

Gambar 3.12

Gambar Gerbang Pada Masjid Al-Mannar



Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

Gambar 3.12

Bacaan Pada Gerbang Masjid Al-Mannar



Sumber: Dokumentasi Foto diambil 29 Desember 2024

Berdasarkan penelusuran langsung di lokasi, selain unsur-unsur arsitektural yang telah dipaparkan sebelumnya, Masjid Al-Mannar juga didukung oleh pelataran yang lapang serta dilengkapi dengan sejumlah sarana penunjang. Di antara fasilitas yang kini tersedia antara lain ruang pengajian, penunjuk waktu elektronik (jam digital), ornamen kaligrafi, menara yang menjulang

anggun, serta gerbang dengan rancangan megah yang memperkuat kesan monumental pada masjid tersebut.⁴⁸

Berikut beberapa gambar dari bangunan masjid Al-Mannar :

Gambar 3.13
Ruang Utama Masjid Al-Mannar



Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

⁴⁸ Observasi Lapangan yang Dilakukan Penulis Di Masjid Al-Mannar Pada Tanggal 29 Desember 2024.

Gambar 3.14**Mihrab Masjid Al-Mannar**

Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

Gambar 3.15**Pintu Utama Masjid Al-Mannar**

Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

Gambar 3.16

Bagian Dalam Masjid



Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

Gambar 3.17

Bagian Depan Masjid Al-Mannar



Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

Gambar 3.18

Bagian Samping Masjid Al-Mannar



Sumber: Dokumentasi Sendiri Pada 29 Desember 2024

Gambar 3.19

Bagian Belakang Masjid



Sumber: Dokumentasi pada Tanggal 29 Desember 2024

Gambar 3.20

**Papan Nama Masjid Yang Didirikan Syekh
Muhammad Amin**



Sumber: Dokumentasi Pada Tanggal 29 Desember 2024

Gambar 3.21

Menar Pada Masjid Al-Mannar



Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

Gambar 3.22

Tempat Anak-Anak mengaji



Sumber: Dokumentasi Foto Diambil 29 Desember 2024

